

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
SAINS MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* (CTL) DI KELAS V MIN
MIRUK ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ARNIS ERFIDA

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
NIM: 201121727**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2016 M/1437H**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
SAINS MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL)* DI KELAS V MIN
MIRUK ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

Arnis Erfida

NIM. 201121727

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dra. Tasnim Idris, M.Ag
NIP. 195912181991032002

Pembimbing II,



Hafidh Maksum, M.Pd
NIP. 0124038103

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
SAINS MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL)* DI KELAS V MIN
MIRUK ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah**

Pada Hari/Tanggal : 5 Agustus 2016
Kamis, _____
2 Dzulkaidah 1437 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



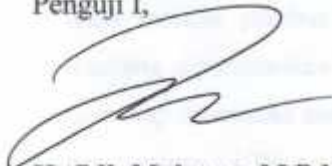
Dra. Tasnim Idris, M.Ag
NIP. 195912181991032002

Sekretaris,



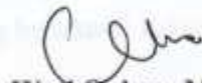
Ummahati, S.Pd.I
NIP.

Penguji I,




Hafidh Maksum, M.Pd
NIP. 0124038103

Penguji II,



Wati Oviana M. Pd
NIP. 198110182007102003

Mengetahui,

▼ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry 
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arnis Erfida
NIM : 201121727
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sains
Melalui Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Di
Kelas V MIN Miruk Aceh Besar.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.


Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang dipertemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 Februari 2016



Yang Menyatakan


(Arnis Erfida)
201121727

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sains Melalui Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Di Kelas V Min Miruk Aceh Besar**”. Shalawat dan salam penulis sampaikan ke pangkuan Alam Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, (Ibunda dan Ayahanda) serta segenap keluarga yang dengan sabar telah membesarkan, membimbing, mendoakan, mengarahkan, memberi kepercayaan, serta bantuan moril maupun materil demi kesuksesan Ananda.
2. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry serta semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Tasnim Idris, M. Ag. selaku dosen pembimbing pertama, yang telah membimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dan Bapak Hafidh Maksum, M.Pd selaku

dosen pembimbing kedua, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

4. Ketua Prodi PGMI Dr. Azhar, M. Pd. beserta para stafnya yang telah membantu penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dra. Tasnim Idris, M. Ag. selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu penulis.
6. Para pustakawan yang telah berpartisipasi dalam memberikan peminjaman buku kepada penulis, dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Anwar S.Ag selaku kepala sekolah MIN Miruk Aceh Besar serta guru bidang studi Sains Ibu Ummi Kalsum S.Ag yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan PGMI Angkatan 2011, yang telah memberikan motivasi, inspirasi, serta pengalaman-pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna untuk memperbaiki di masa yang akan datang. Dan semoga skripsi ini dapat bermamfaat serta dapat menjadi salah satu bahan pengetahuan bagi pembaca sekalian.

Banda Aceh, 15 Februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Hipotesis	7
F. Definisi Operasional	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
A. Pengertian Hasil Belajar siswa MI	10
B. Hakikat Pembelajaran SAINS di MI.....	14
C. Pengertian pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i>	16
D. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> dalam pembelajaran SAINS di MI	19
E. Dampak <i>Contextual Teaching And Learning</i> terhadap hasil belajar siswa.....	26
F. Materi perubahan Sifat Benda.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Rancangan Penelitian.....	32
B. Subjek Penelitian	35
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	35
D. Teknik pengumpulan data.....	36
E. Teknik analisis data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	40

B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
C. Pembahasan/Analisis Hasil Penelitian.....	60
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	67
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

ABSTRAK

Nama : Arnis Erfida
NIM : 201121727
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam
Pembelajaran Sains Melalui Pendekatan *Contextual
Teaching And Learning* (CTL) Di Kelas V MIN
Miruk Aceh Besar.
Tanggal Sidang : 67 Halaman
Pembimbing I : Dra. Tasnim Idris, M. Ag
Pembimbing II : Hafidh Maksum, M. Pd
Kata Kunci : Hasil Belajar, *Contextual Teaching And Learning*
(CTL)

Hasil belajar merupakan proses yang berjalan secara terus-menerus dan terstruktur. Demi memenuhi tuntutan pencapaian dari tujuan itu, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Dengan demikian diperlukan pendekatan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada materi Perubahan Sifat Benda di Kelas V MIN Miruk Aceh Besar?. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana aktifitas guru, aktifitas siswa dan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada materi perubahan sifat benda di kelas V Min Miruk Aceh Besar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V^a MIN Miruk Aceh Besar berjumlah 23 orang dengan KKM individual 65% dan klasikal 70%. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan: (1) Lembar observasi (2) soal tes, kemudian data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) Aktifitas guru siklus I yaitu 2,57 (baik) dan meningkat disiklus II yaitu 3,68 (sangat baik). (2) Aktifitas siswa pada siklus I yaitu 2,68 (baik) dan meningkat di siklus II yaitu 3,47 (sangat baik). (3) Hasil tes pada siklus I sebesar 67,82% dalam katagori (baik)

meningkat menjadi 81,30% (sangat baik) pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Sains di kelas V^a Min Miruk Aceh besar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran banyak faktor yang mendukung suksesnya sebuah pembelajaran tersebut. Tentu saja faktor-faktornya antara lain adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa) dan model-model pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang baik kepada siswa.

Setiap proses pembelajaran mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut akan tercapai apabila ada kerja sama antara beberapa komponen di antaranya: guru, siswa, materi pelajaran, metode, media, evaluasi dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru merupakan orang yang bertanggung jawab membawa siswa pada suatu taraf kematangan tertentu. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru harus berusaha menempuh berbagai cara seefektif mungkin demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Keberhasilan proses belajar mengajar dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu secara internal maupun eksternal. Tidak hanya guru dan murid yang berperan dalam keberhasilan tetapi juga harus di tunjang oleh aspek lain. Salah satu aspek penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan adalah dengan menggunakan strategi atau model pembelajaran yang sesuai. Ketepatan dalam pemilihan model merupakan kesesuaian antara karakteristik materi dan karakteristik siswa baik secara psikologis maupun jasmani.

Untuk itu diperlukan keahlian seorang guru dan keterampilan dalam menentukan strategi serta model yang akan diterapkan. Karena

kesalahan dalam pemilihan model pembelajaran akan mengakibatkan tidak maksimalnya pemahaman siswa yang berimbas pada tidak maksimalnya pencapaian materi dan tujuan.

Guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan. Oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan untuk mendidik dan melahirkan peserta didik yang memiliki dasar-dasar keilmuan untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi. Dalam proses pembelajaran banyak mata pelajaran yang harus di pelajari oleh peserta didik, salah satunya adalah mata pelajaran Sains. Pembelajaran Sains merupakan salah satu mata pelajaran yang diutamakan dalam ujian akhir nasional (UAN), oleh karena itu ketuntasan belajar dalam mata pelajaran Sains sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pembelajaran Sains merupakan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.¹ Dan tentunya guru harus menentukan terlebih dahulu metode dan stratgi yang akan digunakan, baik model pembelajaran maupun pendekatan yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan pendekatan yang tepat digunakan dalam pembelajaran Sains yaitu pendekatan *Contextual Teaching And Learning* atau (CTL).

Pendekatan (CTL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan meningkatkan kemampuan mendengar siswa. Model pembelajaran *Contextual*

¹ BNSP, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: BNSP, 2006), h. 14

Teaching And Learning (CTL) merupakan konsep belajar yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Menurut Wina Sanjaya, pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) menuntut siswa untuk menanggapi hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan dunia nyata.²

Contextual Teaching And Learning (CTL) merupakan sebuah strategi baru yang lebih memberdayakan siswa yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan mereka sendiri. *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat diterapkan didalam pembelajaran sains.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya guru bersama siswa dapat mengamati langsung secara nyata, karena (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik dan juga dapat mengembangkan potensi serta minat belajar yang tinggi agar

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung² BNSP, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: BNSP, 2006), h. 14

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana, 2006), h. 266.

siswa mendapatkan prestasi belajar yang baik. Proses pembelajaran yang berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan, peserta didik bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN Miruk Taman Aceh Besar menunjukkan bahwa model pembelajaran sains di Kelas V MIN Miruk Taman Aceh Besar terlihat masih belum dikembangkan menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) sehingga siswa cenderung tidak memiliki motivasi untuk belajar. Hal ini tentu berdampak pada kurangnya pengalaman langsung yang didapat oleh siswa, serta kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu konsep yang dipelajari, sehingga berakibat pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains siswa kelas V MIN Miruk Aceh Besar ditunjukkan dengan hasil ulangan semester. (KKM) yang sudah ditetapkan adalah 70, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa pada Perubahan Benda dan Sifatnya tersebut adalah 65. Hal ini tentu belum mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diinginkan. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan menerapkan model atau pendekatan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran yang efektif. Penerapan model atau pendekatan juga harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa, dimana siswa usia Madrasah Ibtidaiyah masih senang bermain, sehingga pembelajaran itu dibuat menjadi pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan

(PAKEM). Kegiatan pembelajaran ini berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa yang lebih baik.

Melihat karakteristik pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) sangat tepat di terapkan pada pembelajaran sains karena model pembelajaran ini mengandung unsur yang menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran secara nyata. Hal ini bertujuan agar proses belajar siswa lebih terarah dan optimal, aktif dan menyenangkan sehingga membuat siswa termotivasi dalam belajar serta tidak merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sains Melalui Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) di Kelas V MIN Miruk Aceh Besar”**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas guru melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada materi Perubahan Sifat Benda di Kelas V MIN Miruk Aceh Besar?
2. Bagaimana aktivitas siswa melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada materi Perubahan Sifat Benda di Kelas V MIN Miruk Aceh Besar?
3. Bagaimana hasil belajar siswa melalui pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada materi Perubahan Sifat Benda di Kelas V MIN Miruk Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada materi Perubahan Sifat Benda di Kelas V MIN Miruk Aceh Besar?
2. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada materi Perubahan Sifat Benda di Kelas V MIN Miruk Aceh Besar?
3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada materi Perubahan Sifat Benda dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas V MIN Miruk Taman Aceh Besar?

D. Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa, dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Contextuan Teaching And Learning* (CTL) ini :
 1. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran sains di MIN Miruk Aceh Besar.
 2. Dapat lebih mudah menguasai konsep terhadap materi pelajaran sains.
- b. Bagi guru, dengan di terapkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) ini :
 1. Dapat di jadikan salah satu bahan masukan untuk merancang model pembelajaran agar dapat mencapai

hasil yang optimal. Penggunaan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengemas pembelajaran, sehingga dapat diterima anak dengan mudah.

- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat:
 - 1. Dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan.
 - 2. Membantu sekolah untuk berkembang lebih baik.
- d. Bagi peneliti
 - 1. Hasil peneliti ini diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini lebih luas.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dalam suatu penelitian yang memerlukan pembuktian dengan kebenaran.³

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan penerapan pendekatan pembelajaran *Contextuan Teaching And Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Definisi Operasional

1. Peningkatan

Peningkatan berasal dari kata “tingkat” yang berarti susunan yang berlapis, tinggi rendahnya martabat (kedudukan, jabatan,

³ Suharsismi Arikunto, *Manajmen Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1959), h. 56

kemajuan).⁴ Yang dimaksudkan peningkatan dalam pembahasan ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran sains di kelas V MIN Miruk Aceh Besar.

2. Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Moedjiono, belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar atau belajar.⁵ Hasil belajar yang dimaksudkan di sini adalah nilai pelajaran siswa pada mata pelajaran sains.

3. Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.⁶

Dari penjelasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa pembelajaran melalui pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menghadirkan

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia edisi ke IV, 2008), h. 1045.

⁵ Dimiyati dan Moedjiono, 1992. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Depdikbud, h. 40

⁶ Dirjen Dikdasmen Depdiknas. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta:LTP (2003). h. 17.

konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Dengan konsep itu, maka hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik.

4. Perubahan Sifat Benda

Materi yang dimaksud pada penelitian ini yaitu mengenal, dan mengetahui apa yang di maksud dengan perubahan sifat benda, apa-apa saja yang di maksud dengan sifat benda, dan jenis benda apa saja yang akan mengalami perubahan sifat benda. Perubahan-perubahan pada benda apa saja yang dapat diamati. Mengetahui Sifat-sifat benda yang dapat dibandingkan antara sebelum dan sesudah perubahan. Mengetahui benda yang ada dapat berubah warnanya karena sifat benda, ada yang berubah bentuknya. Ada yang berubah menjadi lunak. Serta mengetahui faktor yang menyebabkan perubahan pada benda diantaranya adalah faktor pemanasan, pendinginan, pembakaran, pencampuran dengan air, pembusukan dan perkaratan.⁷

⁷ Haryanto *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas V* (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 97.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Hasil adalah suatu yang telah dicapai atau yang telah diperoleh (dari yang telah dilakukan, dikerjakan).⁸ Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah sesuatu hasil yang diperoleh dari kegiatan yang telah dilakukan atau dikerjakan selama proses pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan atau perubahan perilaku, pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan nilai sikap melalui latihan.⁹ Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk mengubah perilaku, pengetahuan, pengalaman, keterampilan maupun sikap siswa. Hasil belajar dapat diketahui setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan, apakah sudah tercapai tujuan yang diharapkan ataupun masih belum tercapai.

⁸ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 64

⁹ Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 56

Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa melalui tes setelah proses pembelajaran.¹⁰ Dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa melalui bakat pengalaman dan pelatihan setelah mengikuti pelajaran sains. Adapun secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh sesuatu perubahan perilaku yang relative menetap.¹¹ Dari penjelasan tersebut dapat dipahami yaitu, hasil belajar siswa merupakan usaha yang didapatkan setelah melalui kegiatan belajar untuk memperoleh suatu perubahan perilaku terhadap minat belajar siswa yang relatif menetap karena hasil belajar siswa hampir secara keseluruhan didapatkan secara individual dan menjadi pendukung saat proses pembelajaran secara bersama atau kelompok serta hasil belajar adalah nilai yang di peroleh oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung dan sadar.

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.¹² Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa dari aktivitas belajar yang telah dilakukan dengan sengaja untuk

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2004), h. 21.

¹¹ Ahmad susanto, *Teori Belajardan Pembelajaran di sekolah Dasar...*, h. 5.

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajardan Pembelajaran di Seksolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013) h. 4.

memperoleh perubahan dalam dirinya baik dari aspek kognitif, afektif maupun aspek psikomotor.

Menurut Hamalik “Hasil belajar adalah bila seorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.¹³ Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar. Untuk mengetahui seberapa jauh tercapainya tujuan pembelajaran tersebut, maka seorang guru harus mampu melihat seberapa jauh penangkapan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.

Dalam Al-Qur’an di jelaskan bahwa, perintah Allah yang mewajibkan bagi setiap muslim menuntut ilmu pengetahuan agar mereka terhindar dari kebodohan, menjadi ummat yang cerdas, berprestasi tinggi, dan dalam meningkatkan derajat kehidupan mereka. Adapun ayat Al-Qur’an surat Al-Mujadilah ayat 11 menerangkan tentang perintah Allah dalam menuntut ilmu, yang berbunyi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (:)

¹³ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2007), h. 30.

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Mujadilah ayat 11).

Hadits Nabi Muhammad Saw, yang berkaitan dengan belajar:

ومن أبي هريرة رسول الله قال : طريقا يلتمس فيه علما
سهل الله له طريقا إلى الجنة. (ي مسلم

Artinya: Dari Abu Hurairah Radhiallahu 'anhu, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda "Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari suatu ilmu. Niscaya Allah memudahkan baginya jalan ke surga". (HR. Muslim)

Berdasarkan ayat dan hadits di atas menjelaskan bahwa setiap orang menuntut ilmu akan diberi kemudahan oleh Allah dan dimudahkan segala urusannya. Orang yang akan menuntut ilmu juga terhindar dari kebodohan, menjadi ummat yang cerdas, diangkat derajatnya di sisi Allah serta tahu pada posisi mana ia harus menempatkan dirinya. Jadi jelas bahwa peserta didik sangat diharapkan dapat menerima dan memahami ilmu yang diberikan oleh guru agar peserta didik menjadi orang yang berprestasi dalam belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa dari aktivitas belajar yang telah dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh perubahan dalam dirinya. Hasil belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

B. Hakikat Pembelajaran SAINS di MI

Hakikat pembelajaran sains di Madrasah Ibtida'iyah adalah pembelajaran yang memperkenalkan konsep-konsep pendidikan pengetahuan alam secara sistematis di kenal dengan pembelajaran sains. Konsep sains di MI merupakan konsep yang masih terpadu karena belum dipisahkan biologi, dan matematika. Seperti yang disebutkan dalam ayat dibawah ini yang menjelaskan tentang hakikat sains:¹⁴

Dalam Al Qur'an Surah Al-Anbiyaa` ayat 30 Allah berfirman:

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيًّا أَفَلَا يُؤْمِنُونَ (الانبياء : .)

Artinya: Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, Kemudian kami pisahkan antara keduanya. dan dari air kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?(QS. Al- Anbiyaa`:30).

Ayat ini menjelaskan bahwa bagaimana dunia dan alam semesta terbentuk, Allah menciptakan alam dengan sedemikian rupa sehingga manusia dapat mempelajari bagaimana alam semesta diciptakan.

Kesimpulan dari ayat diatas yaitu, dalam dunia sains terlebih dahulu harus mengetahui asal usul alam ini diciptakan, bagaimana proses terjadinya alam semesta dan tentunya harus selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah selama manusia hidup didunia.

¹⁴ Wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/The_Big_Bang_Theory. Diakses tanggal 04 november 2015

Tujuan pembelajaran sains di madrasah ibtida'iyah menurut badan standar Nasional Pendidikan (BSNP) “ialah untuk meningkatkan kesadaran, menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan serta memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya dan dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Sains yang bermanfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁵

Adapun penjelasan di atas yaitu, siswa diharapkan dapat menghargai alam dan segala bentuk serta aturan nya, siswa dapat menyadari bahwa segala sesuatu di alam semesta ini adalah ciptaan Allah serta siswa dapat menerapkan ilmu-ilmu sains yang bermamfaat dikehidupan sehari-hari.

Sains selain sebagai produk atau isi mencakup fakta, konsep, prinsip, hukum-hukum dan teori sains. Prinsip hukum-hukum teori merupakan kegiatan-kegiatan analisis di dalam sains.¹⁶

Pembahasan di atas menjelaskan bahwa sains tidak hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau fakta yang dihafal, namun juga mempelajari rahasia gejala alam yang sebenarnya. Berkaitan dengan penjeasan teori di atas, sains adalah ilmu pengetahuan yang mempunyai konsep,hukum serta prinsip-prinsip teorinya. Sains menjelaskan tentang penciptaan alam, isi alam yang tidak dapat

¹⁵ BSNP, *Standar Kompentensi Dan Kompetensi Dasar, Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*, (Jakarta, Dipdeknas, 2006), h. 9.

¹⁶ BSNP, *Standar Kompentensi*,h. 10.

berubah dengan ciptaan atau buatan tangan manusia karena ilmu sains adalah ilmu tetap atau pasti.

C. Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Pendekatan konsep belajar yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik apabila lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa “bekerja” dan “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar “mengetahuinya”. Pembelajaran tidak hanya sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi bagaimana siswa mampu memaknai apa yang dipelajari itu”.¹⁷

Dalam hal ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya dan bagaimana mencapainya. Mereka menyadari bahwa apa yang dipelajarinya berguna bagi hidupnya kelak. Dengan demikian, mereka akan belajar lebih semangat dan penuh kesadaran

Pendekatan dalam pembelajaran adalah hal yang sangat penting dan mendasar untuk siswa atau dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.¹⁸

Berikut peneliti akan membahas lebih lanjut langsung tentang pendekatan *Contextual Teaching And Learning*.

¹⁷ Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual*,(Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional,2003), h. 26

¹⁸ Nurhadi. *Pendekatan.....*, h. 28

Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata kedalam kelas dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹⁹

Menurut Wina Sanjaya mengemukakan bahwa *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan siswa.²⁰

Penjelasan dari pendapat di atas yaitu, pendekatan dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang akan dipelajari siswa dan menghubungkannya dengan kehidupan, keadaan serta situasi sehingga siswa dapat menerapkan dalam kehidupan nya dan akan membuat siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar dihari berikutnya.

Sedangkan menurut Mulyasa: "*Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah proses belajar yang tenang dan menyenangkan".²¹ Karena pembelajaran yang dilakukan secara ilmiah, sehingga peserta didik dapat mempraktekkan secara langsung apa saja

¹⁹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2004), h. 26

²⁰ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi KBK*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 109

²¹ Mulyasa, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rodaskara, 2004), h. 137

yang dipelajari dalam kehidupan nyata. Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) yang dimaksud yaitu dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat membuat siswa mencintai pelajaran serta rasa keingintahuan yang tinggi dalam belajar. Dalam pembelajaran *Contextual* tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya.

Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa).²² Peranan guru sangat penting dalam proses pembelajaran yang dilangsungkan, guru harus mengkoordinir siswa dan dapat mengelola kelas dengan baik serta sama-sama dapat menemukan sesuatu yang baru bagi peserta didiknya. Pendekatan yang digunakan oleh guru akan sangat bermakna dan dapat memberikan kemajuan bagi perubahan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu maka pendekatan *Contextual* dirasakan sangat penting dalam pembelajaran sains di sekolah.

Dari pengertian tentang *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menyangkut pembelajaran sains dan pendekatan yang digunakan oleh guru dalam belajar sebagaimana yang diuraikan di atas, bahwa:

Penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan mulai

²² Nurhadi, *Pembelajaran Contextual dan Penerapan Dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), h. 5.

hubungan didalam dan diluar ruangan kelas.²³ Dengan penerapan *Contextual Teaching And Learning* (CTL), siswa akan mempelajari banyak hal, dimulai dari kondisi dan keadaan dilingkungannya secara alamiah dan akan melanjutkan proses belajar pada tahap yang lebih tinggi. Penerapan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan dapat menunjukkan pengetahuan yang alamiah sesuai dengan kemampuan serta kondisi pengetahuan yang berhubungan pada dalam dan luar kelas.

Dari semua uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. Dapat dikatakan pendekatan pembelajaran yang menunjukkan suatu kondisi dari pengetahuan mulai dari hubungan didalam dan diluar kelas dan suatu pendekatan dapat dijadikan pengalaman bagi siswa untuk membangun pengetahuan yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

D. Langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Dalam pembelajaran perlu adanya langkah-langkah untuk menciptakan sebuah kegiatan pembelajaran yang kondusif, karena jika pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, maka hasil belajar yang akan didapatkan oleh siswa juga akan lebih baik dari sebelumnya. Berikut penjelasan lebih lanjut tentang langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

²³ Nurhadi, *Pembelajaran Contextual...*, h. 6.

Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) memiliki komponen utama, yaitu konstruktivisme (*konstruktivisme*), inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*) refleksi (*reflection*), penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) jika menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam pembelajarannya. *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat diterapkan dalam kurikulum, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya.²⁴

Dari penjelasan di atas, peneliti melihat bahwa komponen-komponen ini sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yang sudah berlangsung, komponen ini dilihat dari bagaimana aktifnya siswa saat proses belajar-mengajar, dan manfaat komponen ini dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja atau bidang studi serta bagaimanapun keadaannya komponen ini akan tetap bisa diterapkan.²⁵

Jadi, *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah pembelajaran yang memiliki keutamaan dalam proses belajar-mengajar, siswa dapat mengetahui dan menemukan sistematika pembelajaran dimana saja, kapan saja dan keadaan apapun. Selain itu, *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat diterapkan berbagai macam bidang studi serta *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat membuat siswa lebih aktif pada proses pembelajaran.

²⁴ Depdiknas, *Panduan Penyusunan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: BSNP, 2006), h. 28.

²⁵ Hakim, Lukmanul, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : Wacana Prima, 2009), h. 45

Berikut langkah-langkah penerapan CTL di kelas, yaitu:

1. Kegiatan Awal.

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari yaitu tentang perubahan sifat benda dengan menerapkan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) di kelas.
- b. Penjelasan tentang pembagian kelompok dan cara belajar pada materi perubahan sifat benda dengan penerapan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) di kelas.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk
- b. Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan guru.
- c. Siswa dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja (LKS: soal perubahan sifat benda) yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerja sama,
- d. Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas,
- e. Dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab, guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat,

- f. Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru dan siswa membuat kesimpulan cara menyelesaikan soal materi tentang perubahan sifat benda.
- b. Siswa mengerjakan lembar tugas (LKS: perubahan sifat benda)
- c. Siswa menukarkan lembar tugas satu dengan yang lain, kemudian, guru bersama siswa membahas penyelesaian lembar tugas dan sekaligus dapat memberi nilai pada lembar tugas sesuai kesepakatan yang telah diambil (ini dapat dilakukan apabila waktu masih tersedia).²⁶

Dapat disimpulkan, dengan adanya langkah-langkah penerapan *Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Siswa akan termotivasi dan dapat mengeksplorasi keinginan belajar mereka dengan caranya masing-masing. Siswa akan merasa dihargai karena penerapan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri, melihat pengetahuan dan ilmu-ilmu baru. Serta

²⁶ <http://alizbomb.blogspot.co.id/2013/07/langkah-model-pembelajaran.contextual.html#ixzz3uM7a0ag1>.diakses tanggal 14 Desember 2015

siswa diberikan tanggung jawab untuk memecahkan masalah atas penemuan dalam pembelajaran yang ia temukan di sekitarnya dan dapat membagi informasi dari apa yang telah siswa temukan kepada siswa lainnya, melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik. Dalam kegiatan inkuiri ini terlebih dahulu diminta untuk observasi suatu yang berkaitan dengan materi perubahan sifat benda dengan penerapan *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Guru mengarahkan siswa untuk menemukan dan memperoleh informasi, kemudian siswa mencatat permasalahan yang muncul dan mengkomunikasikannya kepada guru atau teman sekelasnya.

Kesimpulan langkah-langkah di atas yaitu, *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri. Siswa bisa menemukan dan mentransformasikan suatu informasi yang kompleks ke situasi yang lain serta melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik membangun pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar.

Pendapat di atas dalam langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) penilaian bukan sekedar kepada hasil belajar, akan tetapi lebih menekankan kepada proses belajar juga. Apabila data yang dikumpulkan guru mengidentifikasi bahwa siswa mengalami kemacetan dalam pembelajaran, maka guru bisa segera melakukan tindakan yang tepat agar siswa terbebas dari kemacetan tersebut.

1. Kelebihan dan Kekurangan *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

Dalam pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) memiliki kelebihan dalam pembelajaran yang mendukung berhasil tidaknya proses belajar- mengajar yang berlangsung, dengan adanya kelebihan penerapan CTL guru dapat memanfaatkan situasi, dan keadaan untuk menjadikan pembelajaran yang efektif, berikut kelebihan CTL yaitu: “Kelebihan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) yaitu, Pembelajaran CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari”.²⁷

Pada Kelebihan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dipahami bahwa konsep *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat membuat siswa menemukan materi yang akan dipelajari serta dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari dan kepuasan siswa pada pembelajaran karena dapat mengembangkan pengetahuan mereka dengan cara menemukan sendiri pemahaman mereka terhadap pembelajaran. Lalu dengan penerapan *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Pembelajaran di kelas berlangsung secara ilmiah dan dapat bekerja sama dengan kelompok serta pembelajaran dapat dikaitkan dengan pengalaman dan kehidupan nyata siswa.

Pada *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terdapat pula kekurangan yaitu, “guru lebih intensif dalam membimbing siswa, karena dalam pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tetapi tugas guru

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi....*, h. 115.

adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang berkerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa”.²⁸

Pada kekurangan di atas, sebenarnya siswa sedang mengalami masa perkembangan pola pikir terhadap pembelajaran, jika guru tidak bisa menjadi motivator yang baik atau hanya berperan sebagai pusat informasi tidak akan mendapatkan kesimpulan atau kebenaran ilmu tersebut karena siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau “penguasa” yang memaksa kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

Dari kekurangan dan kelebihan tersebut, diketahui kekurangan *Contextual Teaching And Learning* lebih diperhatikan, karena ketika proses belajar-mengajar peran guru bukan hanya menjadi koordinator saat siswa berada dalam sebuah kelompok, tetapi guru adalah pusat informasi dan fasilitator bagi siswa nya, dan guru diwajibkan untuk menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan baik dan membimbing siswa dalam pembelajaran walaupun secara kemampuan siswa sudah memahami pembelajaran yang diajarkan, namun guru tetap menjadi hal yang paling utama bagi siswa untuk mendapatkan ilmu yang sebenar-benarnya dan penerapan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menemukan materi-materi pembelajaran. Serta kesimpulan dari kelebihan

²⁸ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi.....*, h. 155

Contextual Teaching And Learning (CTL) yaitu, siswa dapat mengembangkan pengetahuannya, mentransformasikan informasi dan memecahkan masalah dalam pembelajaran. *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah penerapan yang mengutamakan kepuasan dalam pembelajaran, siswa akan menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi keinginan belajar mereka.

E. Dampak *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah hasil dari proses belajar yang dilakukan seseorang. Dalam pengertian ini hasil yang diperoleh adalah hasil kegiatan dalam belajar siswa dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar (guru). Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan jalan membandingkan hasil tes awal yang diperoleh siswa dengan hasil tes akhir yang diperoleh siswa setelah pembelajaran selesai. Bila hasil tes akhir skornya lebih tinggi dari skor tes awal berarti proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan hasil tes awal dengan tes akhir menunjukkan skor yang nyata sebagai akibat pembelajaran yang terjadi karena perlakuan dan pengondisian situasi belajar.

Menurut peneliti bahwa setiap proses pembelajaran memiliki dampak yang akan menjadi penentu bagi keberhasilan belajar seorang siswa. Jika dampak dari pembelajaran yang telah dilaksanakan tidak berjalan dengan baik, maka proses pembelajaran yang dilakukan siswa akan berdampak pada kurangnya minat belajar siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Dampak-dampak ini juga dapat memberikan pengaruh pada minat belajarnya dan penerapan *Contextual Teaching*

And Learning (CTL) dapat memberikan dampak positif, terkontrol, dan memberikan suasana belajar yang edukatif.

F. Materi Perubahan Sifat Benda

Pada penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melihat ketentuan pembelajaran melalui standar kompetensi, dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Berikut tabel perencanaan pembelajaran klas V^a MIN Miruk Aceh besar pada materi perubahan sifat benda:

Tabel.2.1. Perubahan Sifat Benda²⁹

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
6.1 Mengidentifikasi perubahan sifat benda	Memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunannya dan perubahan sifat benda sebagai hasil suatu proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi macam-macam perubahan sifat benda padat, cair dan gas yang ada di sekitar siswa. 2. Mengkomunikasikan sifat-sifat benda padat, cair dan gas memiliki sifat-sifat tertentu. 3. Melakukan pengamatan tentang contoh perubahan sifat benda padat, cair dan gas dari hasil pengamatan

²⁹ Haryanto. *Sains*, (jakarta:PT Gelora Aksara Pratama, 2004), h. 1.

Dilingkungan sekitar kita banyak sekali benda, pergolongan benda secara umum ada tiga macam yang digolongkan berdasarkan bentuk, sifat dan cirinya. Diantaranya, yaitu benda padat, benda cair, dan benda gas. Setiap benda mempunyai ciri khas yang berbeda-beda. Seluruh benda yang ada dilangit dan di bumi adalah ciptaan Allah SWT seperti dalam al-qur'an surah Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"(QS. Al Baqarah 31)

Dari kesimpulan ayat di atas bahwa sebutan yang dikemukakan oleh Allah SWT didalamnya terkandung keutamaan Adam dan apa yang telah dikhususkan oleh Allah baginya berupa ilmu tentang nama-nama segala sesuatu, sedangkan para malaikat diperintahkan untuk bersujud kepada Adam, karena bagian ini mempunyai ikatan erat dengan ketidaktahuan malaikat tentang hikmah penciptaan khalifah, yaitu disaat mereka menanyakan hal tersebut. Kemudian Allah SWT memberitahukan bahwa Dia mengetahui apa yang mereka tidak ketahui, karena itulah Allah menyebutkan bagian ini sesudah hal tersebut, untuk menjelaskan kepada mereka tentang keutamaan Adam. Berkat kelebihan yang dimilikinya diatas mereka berupa ilmu pengetahuan tentang nama-nama segala sesuatu. Untuk itu

Allah SWT berfirman "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya.

1. Perubahan Sifat Benda

Perubahan-perubahan biasanya dapat diamati. Sifat-sifat benda dapat dibandingkan antara sebelum dan sesudah perubahan. Ada yang berubah warna, ada yang berubah bentuknya, ada yang yang berubah menjadi lunak. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan perubahan pada benda, pemanasan, pendinginan, penyubliman, pembakaran, pencampuran dengan air, pembusukan, dan perkaratan. Setiap benda mempunyai sifat tertentu yang membedakannya dengan benda lain, sifat benda meliputi, bentuk benda bermacam – macam. Benda yang berupa bangunan datar mempunyai bentuk persegi, persegi panjang, segitiga, dan lingkaran. Benda yang berupa bangun ruang mempunyai bentuk bola, kubus, balok, kerucut, dan tabung.³⁰ Warna benda bermacam – macam, seperti warna pelangi. misalnya batu berwarna hitam. Lalu Kelenturan adalah sifat benda yang yang mudah dilengkungkan, benda yang bersifat lentur dapat dibengkokkan dan tidak mudah patah, Kekerasan adalah kemampuan suatu benda untuk menahan goresan. Suatu benda bersifat lebih keras daripada benda lain jika dapat menggores benda tersebut serta benda yang berbau dan ada yang tidak berbau. Bau benda meliputi harum, busuk dan amis.³¹

³⁰ Sains : http://www.kompasiana.com/aenie.cahayaku/makalah-ipa-kelas-v-semester-i_5520d41da33311cd4846cf34, di akses 24 November 2015

³¹ Priyono Amin, Katrin, Choirul, *Ilmu Pengetahuan. ...*, h. 24

Kesimpulan dari materi perubahan sifat benda yaitu, benda yang dapat dibandingkan sebelum dan sesudah dilakukannya perubahan. Katagori perubahan tersebut yaitu perubahan warna, bentuk, kelenturan, kekerasan dan bau. Proses perubahan sifat benda tersebut dengan dilakukannya pemanasan, penyublingan, pembakaran, pencampuran, dan pembusukan. Jadi dengan demikian dengan materi ini, siswa dapat menganalisis bagaimana proses terjadinya perubahan sifat pada benda.

2. Perubahan sifat benda dan faktor – faktor yang mempengaruhinya

Benda – benda dapat berubah wujud. Benda padat dapat berubah wujud menjadi benda cair atau pun gas. Demikian juga sebaliknya. Perubahan wujud ini menyebabkan perubahan – perubahan sifat benda.³²Benda dapat berubah sifat apabila ada perlakuan atau peristiwa yang mengenainya. Benda dapat mengalami perubahan wujud jika mendapat perlakuan berikut ini: Pemanasan lilin berbeda dengan pembakaran lilin. Pemanasan lilin tidak terjadi secara langsung, lilin ditempatkan pada sebuah wadah. Selanjutnya wadah dipanaskan. Batang lilin yang semula berbentuk padat akan mencair karena meleleh. Selanjutnya, cairan dari batang lilin akan berubah bentuk menjadi padat lagi setelah dingin. Sumbu lilin tidak akan mengalami perubahan.³³ Ada juga pembakaran api unggun dibuat dengan mengumpulkan

³² Rositawaty, S, Aris Muharam. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam*. (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 32.

³³ Rositawaty, S, Aris Muharam. *Senang Belajar Ilmu*, h. 36.

kayu-kayu, kemudian dibakar. Akibat peristiwa pembakaran ini, kayu yang semula bersifat padat dan keras berubah bentuk menjadi arang dan abu. Arang mempunyai sifat rapuh, sementara abu berbentuk serbuk. Pembakaran dapat mengubah sifat benda.³⁴ Para pekerja bangunan menggunakan berbagai macam bahan bangunan yang dicampur dengan air. Misalnya semen, pasir dan kapur. Semen berbentuk serbuk, setelah dicampur dengan air, semen berubah menjadi agak lengket. Jika sudah kering, campuran ini akan berubah menjadi keras dan kuat. Adanya pembusukan contohnya buah pisang yang telah matang akan membusuk bila dibiarkan selama beberapa hari. Proses pembusukan ini akan merubah sifat – sifat buah tersebut. Perubahan yang terjadi meliputi kekerasan, bau dan warnanya. Buah pisang yang busuk baunya tidak sedap. Kulit buah yang semula berwarna kuning akan berubah menjadi cokelat kehitaman. Apabila dipegang, daging buahnya terasa lunak.

³⁴ Rositawaty, S, Aris Muharam. *Senang Belajar Ilmu*, h. 39.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu kesatuan, rencana terinci dan spesifik mengenai cara memperoleh, menganalisis, dan menginterpretasi data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

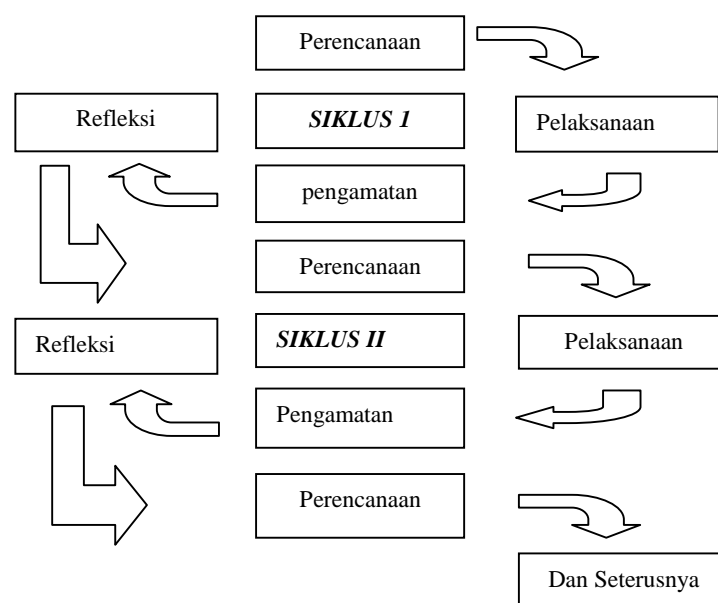
Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Kesimpulan rancangan penelitian diatas yaitu, tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan dan rancangan penelitian adalah suatu model cara yang bisa dilakukan dalam kegiatan belajar-mengajar demi tercapainya suatu proses pembelajaran yang baik. Sedangkan penelitian adalah suatu aktivitas dalam menelaah suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah secara tertata dan sistematis. Didalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian untuk mencari suatu data yakni dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK).

Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Empat aspek dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Perencanaan, yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan, dan metode penelitian serta membuat rencana tindakan. 2. Tindakan, yaitu tindakan yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan. 3. Observasi, yaitu kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan data yang berupa proses perubahan kinerja Proses Belajar Mengajar (PBM). 4. Refleksi, yaitu mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti telah dicatat didalam observasi.³⁵

Langkah-langkah perencanaan penelitian tindakan kelas dapat disajikan dalam bentuk siklus berikut:³⁶



Gambar: 3.2 Siklus Rencana Penelitian Tindakan Kelas.

³⁵ Kunandar, *Langkah Mudah...*, h. 70.

³⁶ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian...*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2009), h. 16.

Adapun rancangan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Tahap 1: Menyusun perencanaan

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan semua atribut instrument yang diperlukan dalam pelaksanaan PTK seperti RPP, lembar observasi, soal-soal untuk tes.

b. Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan dari rancangan, menggunakan tindakan di kelas (mengajar). Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini peneliti harus ingat dan berusaha menaati apa yang dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus juga berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara sesama agar sinkron dengan maksud semula.

c. Tahap 3: Pengamatan

Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat atau kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan data yang berupa proses perubahan kinerja Proses Belajar Mengajar (PBM)

d. Tahap 4: Refleksi

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. yaitu mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti telah dicatat didalam observasi. Kegiatan

refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan.³⁷

B. Subjek Penelitian.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MIN Miruk Aceh Besar yang berjumlah 23 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 14 perempuan. Pengamat pada observasi guru adalah Ummi Kalsum, S. Ag, yaitu, guru mata pelajaran sains di kelas V MIN Miruk Aceh Besar. Sedangkan yang menjadi pengamat lembar observasi siswa adalah Nur Arafah.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan analisis data, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian berupa:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan format pengamatan yang berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku. Observasi dilakukan terhadap kegiatan belajar mengajar siswa untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran sains dengan penerapan *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengamati aktifitas guru dan siswa dalam melaksanakan setiap tahap pembelajaran.

³⁷ Kunandar, *Langkah Mudah...*,” h. 70.

Jadi lembaran pengamatan ini memuat aktifitas guru dan siswa yang akan diamati selama proses pembelajaran berlangsung serta kolom-kolom yang menunjukkan tingkat dari setiap aktifitas yang diamati. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan membubuhkan tanda check-list dalam kolom yang telah disediakan sesuai dengan gambaran yang diamati.

2. Soal Tes

Soal tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) 20 soal terdiri dari soal *pretes* dan *postes* yang sesuai dengan indikator yang digunakan dalam RPP. Instrument tes yang diberikan dalam penelitian ini soal tes tentang materi perubahan sifat benda dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) terdiri dari 10 soal *pree-test* dan *post-test*, untuk masing-masing siklus menurut RPP.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui:

1. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.³⁸ Dalam hal ini tes diberikan dalam dua bentuk yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pree-test* yaitu tes yang diberikan kepada siswa sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar.

³⁸ S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2005),h. 170

Sedangkan *post-test* yaitu tes yang diberikan kepada siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran dengan menerapkan *Contextual Teaching And Learning (CTL)*.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan peninjauan langsung ke lokasi penelitian guna untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dilakukan. Lembar observasi merupakan alat yang di gunakan untuk memperoleh data secara langsung sehubungan dengan pelaksanaan tindakan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi atau penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu-kewaktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan. Untuk membatasi pengamatan, observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan ini memuat aktifitas yang akan diamati serta kolom-kolom yang menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang diamati. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan membubuhkan tanda check-list yang telah disediakan sesuai dengan gambaran yang diamati. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi guru adalah Arnis Erfida (peneliti)

dan yang menjadi pengamat adalah Ummi Kalsum, S. Ag guru bidang studi Sains.

E. Teknis Analisis Data

Adapun teknik analisis data untuk masing-masing data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Tes Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui ketuntasan nilai belajar siswa kelas V MIN Miruk Aceh Besar melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dianalisis dengan statistik deskriptif yaitu dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jumlah siswa

f = Jumlah siswa yang memiliki skor hasil tes 70 (KKM)

N = Jumlah siswa keseluruhan

Jika nilai yang diperoleh siswa mencapai nilai KKM yaitu 70, maka dinyatakan tuntas secara perorangan, sedangkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 85% dari jumlah siswa.³⁹

Rumus secara klasikal :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jumlah siswa

f = Jumlah siswa yang memiliki skor hasil tes 70 (KKM)

³⁹Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 43.

N = Jumlah siswa keseluruhan

Ketentuan:

1. Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila mencapai daya serap 70.
2. Ketuntasan klasikal tercapai apabila paling sedikit 85% dalam kelas tersebut telah tuntas belajar.⁴⁰

2. Analisis Aktifitas Guru dan Siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa yaitu data yang diperoleh dari format pengamatan dengan menggunakan skala penilaian (*rating scale*) dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jumlah siswa

f = Jumlah siswa yang memiliki skor hasil tes 70 (KKM)

N = Jumlah siswa keseluruhan

Kriteria taraf keberhasilan tindakan yang ditentukan sebagai berikut:

Ketentuan:

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

⁴⁰ Sudjana, Metode Statistika, (Bandung, Tarsito, 1992), h. 69

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Miruk Aceh Besar yang berada di Gampong Miruk Taman Jln. Lambaro Angan Kecamatan Darussalam. MIN Miruk ini mempunyai gedung permanen dengan jumlah ruangan kelas sebanyak 15 ruangan, tiga ruangan untuk kelas I, tiga ruangan untuk kelas II, dua ruangan untuk kelas III, tiga ruangan untuk kelas IV, dua ruangan untuk kelas V, dan dua ruangan untuk kelas VI. Selain itu, sekolah ini juga dilengkapi dengan ruangan kepala sekolah, ruang waka/bimpen, ruang bendahara, ruang dewan guru, ruang tata usaha, ruang UKS, ruang perpustakaan, dan kantin.

Jumlah siswa MIN Miruk seluruhnya 451 siswa yang terdiri dari 248 laki-laki dan 203 perempuan, dengan rincian sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Jumlah Perincian Murid MIN Miruk Aceh Besar

Perincian Kelas	Banyak Murid		
	Lk	Pr	Jlh
I	55	39	94
II	53	41	94
III	39	32	71
IV	45	39	84
V	24	23	47
VI	32	29	61
Total	248	203	451

Sumber: MIN Miruk Aceh Besar

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa siswa kelas V berjumlah 47 orang, yang terdiri dari kelas Va sebanyak 23 siswa dan Vb sebanyak 24 siswa. Dengan demikian keadaan siswa MIN Miruk Aceh Besar sudah memadai dan mendukung untuk berlangsungnya proses pembelajaran sains dan sangat sesuai untuk diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) .

MIN Miruk sekarang ini dipimpin oleh Bapak Anwar. S.Ag. Untuk kelancaran tugas sehari-hari kepala sekolah dibantu oleh satu orang wakil kepala madrasah, yaitu Ibu Hayatul Badri, S.Pd.I dan juga sebagai pegawai tetap, 23 orang pegawai tetap, 5 orang tenaga honorer, dan 2 orang pegawai non PNS. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Perincian Tenaga Administrasi dan Guru MIN Miruk

No.	Nama	L/P	Guru Bidang Studi/Guru Kelas/ Penata Bagian	Keterangan
1.	Anwar S.Ag	L	Aqidah Akhlak	Kepala Madrasah
2.	Syamsidar, S.Ag	P	Alquran Hadits	Pegawai Tetap
3.	Marwidah, S.Ag	P	Bahasa Indonesia	Pegawai Tetap
4.	Drs syahabuddin	L	Bahasa Arab	Pegawai Tetap
5.	Isnawaati S.Ag	P	Alquran Hadist	Pegawai Tetap
6.	Ummi kalsum	P	IPA	Pegawai Tetap
7.	Rohani S.Ag	P	Matematika	Pegawai Tetap
8.	Hayatul Badri , S.Pd.I	P	Bahasa Inggris	WaKa Madrasah
9.	Nurma, A.Ma	P	IPS	Pegawai Tetap
10.	Suzanna	P	Bahasa Indonesia	Pegawai Tetap
11.	A. Karim	L	Bahasa Arab	Pegawai Tetap

12.	Mariani	P	Matematika	Pegawai Tetap
13.	Munzir	L	PJOK	Pegawai Tetap
14.	Nur Jannah	P	Matematika	Pegawai Tetap
15.	Rosdiana	P	Matematika	Pegawai Tetap
16.	Baihaqqi	L	Matematika	Pegawai Tetap
17.	Khairiani	P	Bahasa Indonesia	Pegawai Tetap
18.	Risminahanim	P	Bahasa Indonesia	Pegawai Tetap
19.	Irwani	P	Matematika	Pegawai Tetap
20.	Syamsidar	P	Bahasa Indonesia	Pegawai Tetap
21.	Nur Azmi	P	IPA	Pegawai Tetap
22.	Evanauli	P	IPA	Pegawai Tetap
23.	Rahmawati	P	Tenaga ADM	Pegawai Tetap
24.	Ramli	L	Matematika	Pegawai Tetap
25.	Nasriah	P	Bahasa Indonesia	Pegawai Tetap
26.	Suraiya	P	Bahasa Indonesia	Pegawai Tetap
27.	Rosdiana	P	Bahasa Indonesia	Guru Honor
28.	Nurfuadi	L	Alquran Hadist	Guru Honor
29.	Zahratul Hayati	P	Bahasa Inggris	Guru Honor
30.	Syarifah Mihridar	P	Fiqih	Guru Honor
31.	Yuliana	P	Quran Hadits	Guru Honor
32.	Faddhil	L	Pesuruh	Tenaga Bakti

Sumber: MIN Miruk Aceh Besar

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 3 orang guru mata pelajaran Sains yaitu Nur Azmi mengajar di kelas IV, sedangkan Eva Nauli mengajar di kelas IV juga. Adapun Ummi Kalsum S. Ag mengajar di kelas V. Penulis mengambil subjek penelitian di kelas V.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun uraian pelaksanaan setiap tindakan adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I) dengan mengacu pada silabus materi perubahan sifat benda. Di samping itu, peneliti juga menyiapkan alat dan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan pada RPP I seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), instrumen tes, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran yang semuanya dapat dilihat pada lampiran.

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Pelaksanaan pembelajaran I dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru pada tanggal 12 Januari 2016. Kegiatan pembelajaran dibagi kedalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP I (terlampir).

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan (tahap awal) diawali dengan guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Memberikan motivasi dan mengaitkan materi dengan pengalaman awal siswa dalam bentuk tanya jawab. Kemudian menjelaskan tentang cara penggunaan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan menginformasikan langkah-langkah pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya yaitu tahap inti. Pada tahap ini, guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing

kelompok terdiri dari 4-5 orang. Pada kegiatan ini, guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang materi perubahan sifat benda. Guru membagikan LKS dan meminta siswa yang ada pada kelompok masing-masing untuk mengamati lembar kerja siswa, kemudian meminta siswa mendiskusikan dan menyelesaikan masalah sesuai dengan tugas masing-masing kelompok. Selama proses diskusi berlangsung, jika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah agar siswa bisa menyelesaikan permasalahan.

Pada tahap akhir guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang ada dalam LKS, Guru memilih kelompok terbaik dan memberikan *reward* (penghargaan). Guru meminta setiap kelompok untuk memajangkan hasil kerja kelompok. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang belum di pahami, Guru memberikan evaluasi berupa tes akhir dalam bentuk pilihan ganda. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah di pelajari (*Reflection*). Kemudian siswa membuat kesimpulan atau penguatan dengan bimbingan guru tentang materi yang telah dipelajari, sebelum proses pembelajaran berakhir guru menyampaikan pesan-pesan moran kepada siswa.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

1. Observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran

Kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan pada setiap pertemuan. Fokus pengamatan dikelompokkan menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penutup, kemampuan mengelola waktu, dan suasana kelas. Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru pada pertemuan I secara jelas disajikan dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Dengan Penerapan *Contextual Teaching And Learning (CTL)*.

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
A	Pendahuluan				
	Apersepsi Guru mengucapkan salam sebelum memberikan pelajaran dan mengecek kehadiran siswa.				
	Memberikan tes awal terkait materi pembelajaran berupa pilihan ganda (coise).				
	Tanya jawab tentang pengalaman siswa terhadap konsep yang akan dipelajari.				
	Motivasi Guru mengkaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman awal siswa.				
	Menyampaikan tujuan pembelajaran Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				
	Menyajikan informasi Guru menyebutkan dan menuliskan materi pokok yang akan dipelajari yaitu perubahan sifat benda				
B	Kegiatan Inti				
	Guru memberikan sebuah permasalahan tentang perubahan sifat benda kepada siswa (Konstruktivisme)				
	Guru meminta kepada setiap siswa untuk menemukan dan memperoleh informasi serta mencatat permasalahan yang muncul, serta mengkomunikasikannya kepada guru dan teman sekelasnya (<i>Inquiry</i>)				
	Tanya jawab tentang materi yang di ajarkan (<i>Questioning</i>)				

	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil, terdiri dari 4-5 orang dalam setiap kelompok yang di bagi secara heterogen (pembentukan kelompok)				
	Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok disertai alat atau bahan yang di butuhkan dalam menyelesaikan LKS tersebut. (<i>Modelling</i>)				
	Guru membimbing siswa untuk mengerjakan LKS dalam kelompok masing-masing.				
	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka				
	Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi (Penilaian nyata) siswa memajangkan hasil kerja kelompok				
C	Penutup				
	Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang memiliki skor tertinggi.				
	Guru bersama siswa membuat kesimpulan Guru memberikan penguatan.				
	Guru memberikan evaluasi berupa tes akhir dalam bentuk pilihan ganda Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah di pelajari (<i>Reflection</i>).				
	Jumlah Keseluruhan			49	
	Nilai Rata-rata			2,57	
	Katagori			Baik	

Sumber: Hasil Penelitian, 2015(diolah)

Keterangan :

1. 0,50 - 1,49 = Kurang
2. 1,50 - 2,49 = Cukup

3. 2,50 - 3,49 = Baik

4. 3,50 - 4,00 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dengan penerapan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada tabel 4.3 menunjukkan skor rata-rata yang diperoleh guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I sudah dalam kategori baik (2,57).

2. Observasi Aktifitas Siswa

Tabel 4.4. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Penggunaan CTL.

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
A	Pendahuluan				
	Apersepsi Siswa menjawab salam, dan mendengarkan kegiatan absen.				
	Siswa mengikuti tes awal yang berkaitan dengan materi pelajaran.				
	Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan lisan.				
	Motivasi				
	Siswa termotivasi dengan penjelasan yang disampaikan guru.				
	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
	Siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran dari guru.				
	Siswa memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru.				
B	Kegiatan Inti				
	Siswa berfikir untuk memecahkan permasalahan yang di berikan oleh guru.				

	Siswa menemukan dan memperoleh informasi serta mencatat permasalahan yang muncul, serta mengkomunikasikannya kepada guru dan teman sekelasnya.				
	Siswa/i saling bertaya tentang materi yang di ajarkan				
	Siswa duduk dalam kelompok yang telah di bagikan oleh guru				
	Menerima lembar kerja siswa (LKS) yang dibagikan guru				
	Siswa mengerjakan LKS yang telah di bagikan oleh guru				
	Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka				
	Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi				
C	Penutup				
	Siswa menerima penghargaan.				
	Memberikan kesimpulan				
	Siswa mendengarkan penguatan yang diberikan guru.				
	Siswa mengerjakan tes akhir dalam bentuk pilihan ganda.				
	Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah di pelajari (<i>Reflection</i>)				
	Jumlah Keseluruhan	51			
	Nilai Rata-rata	2,68			
	Katagori	Baik			

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Miruk, Aceh Besar.

Keterangan :

1. 0,50 - 1,49 = Kurang
2. 1,50 - 2,49 = Cukup

3. $2,50 - 3,49 = \text{Baik}$

4. $3,50 - 4,00 = \text{Sangat Baik}$

Aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan materi “perubahan sifat benda” mendapat nilai keseluruhan 2,68 dengan katagori baik. Namun banyak hal yang terjadi selama proses pembelajaran. Salah satunya disebabkan oleh jumlah siswa yang terbatas dan kurangnya kemampuan individu, sehingga siswa banyak siswa yang tidak memahami, mereka juga tidak dapat bekerja sama satu dengan yang lainnya serta anggota kelompok yang hanya terfokus pada teman yang sama-sama memiliki kemampuan yang tinggi. Hal ini membuat teman yang kurang memahami menjadi tidak percaya diri untuk bergabung bersama teman yang lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan remedial dan perbaikan-perbaikan dalam penerapan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada pelajaran Sains untuk siklus selanjutnya.

3. Hasil Belajar Siswa

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP I berlangsung, guru memberikan tes yang diikuti oleh 23 orang siswa. Skor hasil tes belajar siswa pada RPP I dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Skor Hasil Belajar Siswa *Post Test* Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	S1	30	Tidak Tuntas
2	S2	50	Tidak Tuntas
3	S3	70	Tuntas
4	S4	70	Tuntas
5	S5	70	Tuntas
6	S6	90	Tuntas
7	S7	70	Tuntas
8	S8	70	Tuntas

9	S9	90	Tuntas
10	S10	90	Tuntas
11	S11	70	Tuntas
12	S12	60	Tidak Tuntas
13	S13	70	Tuntas
14	S14	60	Tidak Tuntas
15	S15	50	Tidak Tuntas
16	S16	50	Tidak Tuntas
17	S17	100	Tuntas
18	S18	60	Tidak Tuntas
19	S19	50	Tidak Tuntas
20	S20	70	Tuntas
21	S21	80	Tuntas
22	S22	90	Tuntas
23	S23	50	Tidak Tuntas
Jumlah Keseluruhan			1560
Nilai Rata-Rata			67,82
Kategori			Baik

Sumber: Hasil Penelitian, 2015 (diolah)

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$$

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{14}{23} \times 100\% = 60,86\%$$

Keterangan:

1. 80 – 100 = Baik Sekali
2. **66 – 79 = Baik**
3. 56 – 65 = Cukup
4. 40 – 55 = Kurang

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 14 orang atau 60,86%. Sedangkan sembilan orang atau 39,13% belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, persentase ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah 70%, maka ketuntasan belajar siswa pada

pelajaran Sains untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

d. Refleksi

Adapun hasil yang sudah dicapai pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas guru

Dalam mengelola pembelajaran pada RPP I aktivitas guru perlu ditingkatkan lagi. Hal ini terlihat pada kemampuan bertanya dan membangkitkan motivasi siswa. Kemampuan menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa. Kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari, kemampuan mengalokasikan waktu yang tepat kepada siswa untuk mengeksplorasi masalah, kemampuan pengelolaan waktu, siswa aktif dalam bertanya, adanya interaksi aktif antara siswa dan guru bagaimana menemukan jawaban dan cara menjawab soal dengan memberikan bantuan terbatas, kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya dan menjawab pertanyaan.

b. Aktivitas siswa

Selama proses kegiatan pembelajaran pada RPP I, siswa tidak dapat menyelesaikan tugas kelompok sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Berdasarkan hasil pengamatan, maka terlihat masih banyak siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan. Oleh karena itu, pada RPP berikutnya guru perlu memberikan motivasi pada setiap kelompok untuk lebih aktif berdiskusi dalam kelompok dan lebih berani dalam bertanya, sehingga setiap anggota kelompok memahami cara menyelesaikan permasalahan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan tes pada siklus I diperoleh hasil bahwa siswa belum mencapai KKM yang telah

ditetapkan yaitu 70. Oleh karena itu dilaksanakan siklus berikutnya yaitu siklus II.

Tabel 4.6 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Temuan	Tindakan
1.	Siklus I	Sebanyak 9 orang siswa hasil belajarnya belum memenuhi standar kelulusan	Guru memberikan motivasi agar minat belajar anak dapat ditingkatkan Guru memberikan remedial kepada siswa yang belum memenuhi standar kelulusan.
		Siswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok.	Pada proses belajar mengajar guru harus mengkondisikan siswa saat pembelajaran, terutama dalam kelompok
		Siswa kesulitan merumuskan soal dan menyelesaikan permasalahan.	Membimbing dan mengawasi proses penyelesaian LKS lebih baik lagi.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Oleh karena pada siklus I indikator penerapan hasil belajar yang telah ditetapkan belum tercapai maka dilanjutkan dengan siklus II. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, guru juga telah mempersiapkan RPP II (terlampir).

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada tanggal 15 Januari 2015 selama 70 menit. Secara kualitas kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II lebih baik dari pada siklus I. Guru memberikan apersepsi mengulang materi sebelumnya. Guru memberikan motivasi dengan menyampaikan

kegunaan materi yang akan dipelajari yaitu siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari, guru juga memberikan beberapa contoh pelaksanaannya. Hal tersebut membuat siswa lebih siap untuk mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan inti diawali dengan guru menyuruh siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagi sebelumnya dengan tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang beragam kemampuan akademik. Kegiatan selanjutnya yaitu guru membagi LKS pada tiap kelompok untuk dipelajari dan dikerjakan. Siswa berdiskusi dan melaksanakan perintah-perintah yang diberikan di dalam LKS. Guru membimbing siswa dan menjawab pertanyaan dari siswa yang bertanya. Guru meminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergantian.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

1. Observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran

Hasil observasi terhadap kemampuan guru pada siklus II secara jelas disajikan dalam tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Lembar Aktivitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Dengan Penerapan *Contextual Teaching And Learning (CTL)*

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
A	Pendahuluan				
	Apersepsi Guru mengucapkan salam sebelum memberikan pelajaran dan mengecek kehadiran siswa				
	Memberikan tes awal terkait materi pembelajaran berupa pilihan ganda (coise).				

	Tanya jawab tentang materi yang dikaitkan dengan pengalaman siswa terhadap konsep yang akan dipelajari.				
	Motivasi Guru mengkaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman awal siswa.				
	Menyampaikan tujuan pembelajaran - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				
	Menyajikan informasi Guru menyebutkan dan menuliskan materi pokok yang akan dipelajari yaitu perubahan sifat benda				
B	Kegiatan Inti				
	Guru memberikan sebuah permasalahan tentang perubahan sifat benda kepada siswa (Konstruktivisme)				
	Guru meminta kepada setiap siswa untuk menemukan dan memperoleh informasi serta mencatat permasalahan yang muncul, serta mengkomunikasikannya kepada guru dan teman sekelasnya (<i>Inquiry</i>)				
	Tanya jawab tentang materi yang diajarkan (<i>Questioning</i>)				
	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil, terdiri dari 4-5 orang dalam setiap kelompok yang di bagi secara heterogen (pembentukan kelompok)				
	Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok serta membagikan alat atau bahan yang di butuhkan dalam menyelesaikan LKS tersebut. (<i>Modelling</i>)				

	Guru membimbing siswa untuk mengerjakan LKS dalam kelompok masing-masing.				
	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka				
	Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi (Penilaian nyata)				
C	Penutup				
	Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang memiliki skor tertinggi.				
	Guru bersama siswa membuat kesimpulan Guru memberikan penguatan.				
	Guru memberikan evaluasi berupa tes akhir dalam bentuk pilihan ganda. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah di pelajari (<i>Reflection</i>)				
Jumlah Keseluruhan		70			
Nilai Rata-rata		3,68			
Katagori		Sangat Baik			

Sumber: Hasil Penelitian, 2015 (diolah)

Keterangan:

1. 0,50 - 1,49 = Kurang
2. 1,50 - 2,49 = Cukup
3. 2,50 - 3,49 = Baik
4. **3,50 - 4,00 = Sangat Baik**

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dengan penerapan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* pada tabel 4.9 menunjukkan skor rata-rata yang diperoleh guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II meningkat dan termasuk dalam kategori sangat baik (3,68). Hal ini disebabkan karena guru telah meninjau

kembali berbagai macam aktivitas pembelajaran pada siklus I dan menerapkannya pada siklus II.

2. Observasi Aktifitas Siswa

Hasil observasi aktifitas siswa pada siklus II secara jelas disajikan dalam tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Penerapan *Contextual Teaching And Learning CTL*

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
A	Pendahuluan				
	Apersepsi Siswa menjawab salam, dan mendengarkan absen.				
	Siswa mengikuti tes awal yang berkaitan dengan materi pelajaran.				
	Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan lisan.				
	Motivasi				
	Siswa termotivasai dengan penjelasan yang disampaikan guru.				
	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
	Siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran dari guru.				
	Siswa memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru.				
B	Kegiatan Inti				
	Siswa berfikir untuk memecahkan permasalahan yang di berikan oleh guru.				
	Siswa menemukan dan memperoleh informasi serta mencatat permasalahan yang muncul, serta mengkomunikasikannya kepada guru dan teman sekelasnya.				

	Siswa/i saling bertanya tentang materi yang di ajarkan				
	Siswa duduk dalam kelompok yang telah di bagikan oleh guru				
	Menerima lembar materi siswa (LKS) yang dibagikan guru				
	Siswa mengerjakan LKS yang telah di bagikan oleh guru				
	Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka				
	Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi				
C	Penutup				
	Siswa menerima penghargaan.				
	Memberikan kesimpulan				
	Siswa mendengarkan penguatan yang diberikan guru.				
	Siswa mengerjakan tes akhir dalam bentuk pilihan ganda (evaluasi). Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah di pelajari (<i>Reflection</i>)				
	Jumlah Keseluruhan				66
	Nilai Rata-rata				3,47
	Kategori				Baik

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Miruk Aceh Besar

Keterangan:

1. 0,50 - 1,49 = Kurang
2. 1,50 - 2,49 = Cukup
3. **2,50 - 3,49 = Baik**
4. 3,50 - 4,00 = Sangat Baik

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II adalah dengan kategori Baik (3,47). Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa untuk setiap siklusnya. Siswa menjadi lebih aktif dan dapat bekerja sama dengan teman teman satu kelompok, dan kepedulian sesama kelompok terlihat pada proses pembelajaran siklus II. Hal ini terlihat dari hasil analisis tingkat aktivitas siswa untuk siklus I (tabel 4.4) dapat dikategorikan Baik dengan nilai rata-rata (2,68). Dan siklus II (tabel 4.8) dapat dikategorikan baik dengan nilai rata-rata (3,47).

3. Hasil Belajar Siswa

Pada siklus II ini, guru juga memberikan tes, yang dilaksanakan pada akhir pertemuan. Skor nilai tes siswa dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Skor Hasil Belajar Siswa *Post Test* Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	S1	40	Tidak Tuntas
2	S2	90	Tuntas
3	S3	80	Tuntas
4	S4	100	Tuntas
5	S5	70	Tuntas
6	S6	50	Tidak Tuntas
7	S7	80	Tuntas
8	S8	90	Tuntas
9	S9	80	Tuntas
10	S10	80	Tuntas
11	S11	90	Tuntas
12	S12	80	Tuntas
13	S13	90	Tuntas
14	S14	90	Tuntas
15	S15	80	Tuntas
16	S16	90	Tuntas
17	S17	100	Tuntas
18	S18	90	Tuntas
19	S19	60	Tidak Tuntas

20	S20	100	Tuntas
21	S21	80	Tuntas
22	S22	80	Tuntas
23	S23	80	Tuntas
Jumlah Keseluruhan			1870
Nilai Rata-Rata			81,30
Katagori			Baik Sekali

Sumber: Hasil Penelitian, 2015(diolah)

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$$

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{20}{23} \times 100\% = 86,95\%$$

Keterangan:

1. **80 – 100 = Baik Sekali**
2. 66 – 79 = Baik
3. 56 – 65 = Cukup
4. 40 – 55 =Kurang

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 20 orang atau 86,95% sedangkan 3 orang atau 13,04% belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 80% lebih besar dari 70% untuk mencapai ketuntasan klasikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada mata pelajaran Sains untuk siklus II di kelas V MIN Miruk Aceh Besar sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah pada siklus II sudah berhasil atau tidak. Jika belum berhasil maka penelitian dilanjutkan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan, pada

pelaksanaan diskusi semua kelompok telah dapat menyelesaikan semua tugas kelompok yang ada di LKS dan dapat merumuskan hasil diskusi.

Berdasarkan tes yang diberikan, siswa sudah dapat menyelesaikan soal pada materi perubahan sifat benda. Hasil tes akhir pada siklus II hanya tiga orang siswa yang belum tuntas. Hal ini berarti keberhasilan pembelajaran sudah tercapai.

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan belajar dari segi proses maupun dari segi hasil. Untuk itu disimpulkan bahwa siklus II tidak perlu diulang. Dengan demikian penelitian telah cukup.

Tabel 4.10 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran

No	Refleksi	Temuan	Tindakan
1.	Siklus II	Hasil belajar siswa telah tuntas keseluruhan	Memberikan apresiasi kepada seluruh siswa.
		Siswa lebih aktif	

Sumber: Hasil Penelitian, 2015 (diolah)

C. Pembahasan/Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), pada penelitian ini tidak hanya untuk melihat prestasi belajar siswa tetapi juga untuk mengetahui kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di kelas terutama pembelajaran dengan penerapan *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Selain itu penelitian tindakan ini juga untuk mengetahui aktivitas siswa pada kegiatan belajar terutama pada penerapan *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian, maka hal-hal yang perlu dibahas adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I yaitu 2,68 (kategori baik), sedangkan pada siklus II yaitu 3,68 (kategori sangat baik). Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Pada materi perubahan sifat benda berada pada kategori sangat baik. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP I dan II.

2. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan, yaitu 2,68 (kategori baik) pada siklus I, sedangkan pada siklus II yaitu 3,47 (kategori baik). Dengan peningkatan hanya pada angka 2,68-3,47 dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa di MIN Miruk Aceh Besar kelas V selama pembelajaran melalui penggunaan penerapan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berlangsung dengan baik dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

3. Hasil Belajar Siswa

KKM yang ditetapkan di MIN Miruk pada mata pelajaran Sains adalah 65 Individual dan 70 klasikal. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika hasil belajar siswa mencapai 65 atau melebihi KKM yang telah ditentukan. Jadi berdasarkan data hasil tes akhir siswa yang diperoleh dalam tabel 4.9

menunjukkan bahwa siswa yang telah tuntas belajarnya sebanyak 20 siswa (86,95%) sedangkan 3 siswa (13,04%) belum tuntas belajarnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, belajar siswa kelas V MIN Miruk pada materi perubahan sifat benda dengan penerapan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah tuntas. Sedangkan 3 orang siswa yang belum tuntas, peneliti meminta guru bidang studi Sains yang ada di sekolah tersebut untuk memberikan remedial khususnya materi perubahan sifat benda.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada siklus I dengan nilai 2,57 (baik) dan meningkat pada siklus II yaitu dengan nilai 3,68 (sangat baik).
2. Aktivitas siswa pada saat dilakukan pembelajaran dengan menggunakan penerapan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada siklus I adalah 2,68 (baik) dan meningkat pada siklus II yaitu dengan nilai 3,47 (baik).
3. Hasil belajar siswa pada materi perubahan sifat benda dengan menggunakan penerapan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada siklus I adalah 67,82% (yang tidak tuntas secara KKM klasikal terdapat 9 siswa dengan presentase 39,13%) dan meningkat pada siklus II yaitu 81,30% (yang tuntas secara KKM klasikal dan terdapat 3 siswa dengan presentase 13,04% yang tidak memenuhi KKM).

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran Sains, sehingga minat siswa untuk belajar Sains

semakin meningkat dan dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa;

2. Diharapkan setiap guru Sains dapat memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakter siswa dan materi;
3. Disarankan kepada pihak lain untuk melakukan penelitian yang sama pada materi lain sebagai bahan perbandingan dengan hasil penelitian ini;
4. Diharapkan kepada pembaca atau pihak yang berprofesi sebagai guru, agar penelitian ini menjadi bahan masukan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran

Ahmad susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013

Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000

Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*, Bandung: Penerbit, Alfabeta, 2004

BNSP, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: BNSP, 2006

_____, *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar, Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*, Jakarta: Dipdeknas, 2006

Departemen Pendidikan Nasional , *Kamus Besar Bahas Indonesia*, Jakarta: PT gramedia, edisi ke IV, 2008

Dimiyati dan Moedjiono, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Depdikbud, 1992

_____. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009

Dirjen Dikdasmen Depdiknas. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: LTP, 2003

Hakim, Lukmanul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : Wacana Prima, 2009

Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengaja*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006

- Haryanto. *Sains*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2004
- _____. *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas V*, Jakarta: Erlangga, 2004
- <http://alizbomb.blogspot.co.id/2013/07/langkah-model-pembelajaran.contextual.html#ixzz3uM7a0ag1>. diakses tanggal 14 Desember 2015
- Mulyasa, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rodaskara, 2004
- Nurhadi, *Pembelajaran Contextual dan Penerapan dalam KBK*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2003
- _____. *Pendekatan Kontekstual*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2003
- Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 2007
- Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Rositawaty, S, Aris Muharam. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008
- S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2005
- Sains : http://www.kompasiana.com/aenie.cahayaku/makalah-ipa-kelas-v-semester-i_5520d41da33311cd4846cf34, di akses 24 November 2015
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung, Tarsito, 1992
- Suharsismi Arikunto, *Manajmen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 1959

Wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/The_Big_Bang_Theory.
Diakses tanggal 04 November 2015

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Bandung: Kencana, 2006

_____, *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*, Jakarta: Kencana, 2005

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
2. Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah MIN Miruk Aceh Besar
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I) dan (RPP II)
5. Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk RPP I dan (LKS) untuk RPP II
6. Soal *Post Test* (Siklus I dan Siklus II)
7. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru (Siklus I dan Siklus II)
8. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa (Siklus I dan Siklus II)
9. Dokumentasi
10. Daftar Riwayat Hidup



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. (0651) 7551423 Situs www.tarbiyah-ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: Un.07/DT/TL.00/1425/2015

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah Mahasiswa pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi dimaksud;
- b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing Skripsi
- Mengingat : 1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1991, tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Menteri Agama Nomor 89 tahun 1963, tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi Tata Kerja UIN Ar-Raniry
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 Tahun 2008, tentang peodelegasian Pengangkatan, Wewenang, Pemindehan dan Perbentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
8. Keputusan Menteri agama Nomor 40 Tahun 2008, tentang Statuta IAIN Ar-Raniry.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 10 Februari 2015

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
- | | |
|---------------------------|----------------------------|
| 1. Drs. Tasnim Idris M.Ag | Sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Hafidh Maksun, M. Pd | Sebagai Pembimbing Kedua |
- Untuk Membimbing Skripsi:
- Nama : Arnis Erfida
Nim : 201121727
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sains Melalui Pendekatan CTL di Kelas IV MIN Miruk Aceh Besar.
- KEDUA : Kepada Pembimbing yang namanya tersebut di atas diberikan honorium sesuai peraturan yang berlaku
- KETIGA : Segala Pembiayaan akibat Surat Keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry tahun 2015
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai Semester Genap Tahun Akademik 2014/2015
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini

Banda Aceh 10 Februari 2015 M
19 Jumadil Akhir 1436 H

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai Laporan)
2. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



Dekan
[Signature]
Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Arnis Erfida
2. Nim : 201121727
3. Tempat/Tanggal Lahir : Kedai Runding 21 juli 1992
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
7. Status : Belum Kawin
8. Alamat : Jl. Inong Balee. Ir Ayahanda. Darussalam. Banda Aceh
9. Pekerjaan : Mahasiswa
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Syarifuddin (Alm)
 - b. Ibu : Rosmi
11. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : -
 - b. Ibu : Tani
12. Pendidikan
 - a. MIN : MIN Suak Bakong Tahun 2005
 - a. MTsN : MTsN Suak Bakong Tahun 2008
 - b. SMA : SMA Negeri Kandang Tahun 2011
 - c. PTN : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Masuk Tahun 2011-2015

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 15, Februari 2016
Penulis

Arnis Erfida
201121727